

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada saat ini berkembang menuju ke arah yang luas. Perkembangan pendidikan tidak hanya membuat seseorang untuk menjadi pandai secara kognitif saja melainkan pendidikan disiapkan untuk menghadapi tantangan pada abad ke 21 (Fauzi et al., 2021). Di abad ke 21 ini siswa diharuskan untuk memiliki kemampuan berpikir logis dan rasional dalam menyelesaikan dan mengambil keputusan untuk masalah yang terjadi. Masalah yang terjadi juga erat hubungannya dengan masalah sehari hari yang berhubungan dengan angka, data maupun simbol matematika (Kemendikbud, 2017). Untuk mencapai hal tersebut Permendikbud No.23 tahun 2015 mencetuskan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang terdapat enam literasi dasar, meliputi : literasi numerasi, literasi baca tulis, literasi budaya, literasi digital, literasi sains, dan literasi kewarganegaraan (Nudiati, 2020). Bangsa yang maju adalah bangsa yang masyarakat yang gemar literasi memiliki peradaban tinggi dengan mengelola kekayaan alam secara baik (Patta & Muin, 2021).

Pemerintah telah merencanakan Gerakan Literasi Numerasi (GLN) yang dipaparkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Patta & Muin, 2021). Kegiatan literasi dapat dikembangkan dalam lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat. Kegiatan literasi ini juga harus mendapat dari dukungan dari guru, orang tua dan masyarakat sehingga akan menjadi maksimal. Saat ini disekolah hanya menerapkan literasi baca tulis dan

diharapkan sekolah juga dapat menerapkan literasi numerasi.

Perubahan kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi. Perubahan ini tidak hanya terletak pada cakupan materi melainkan juga dengan bentuk evaluasi akhir jenjang yang berbeda. Pada kurikulum 13 untuk evaluasi akhir jenjang menggunakan ujian nasional sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terdiri dari literasi, numerasi, dan pendidikan karakter.

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan yang dimiliki seorang siswa dalam menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Patta & Muin, 2021). Sebagai contoh saat siswa mempelajari pembagian bilangan bulat dengan bilangan bulat yang menghasilkan sisa, maka siswa tersebut akan membulatkan keatas atau kebawah sesuai ketentuan yang ada. Kemampuan literasi numerasi ini adalah kemampuan yang penting yang harus dimiliki oleh siswa. Namun kenyataan yang ada kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih rendah, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diadakan oleh *Organisation for Economic Cooperation* (OECD) pada tahun 2015, Indonesia berada di posisi 64 dari 69 negara yang berpartisipasi dan pada tahun 2018, Indonesia berada di posisi 74 dari 79 negara yang berpartisipasi (Hadi & Zaidah, 2021).

Rendahnya pencapaian siswa di Indonesia menimbulkan pertanyaan tentang kurikulum yang

ditetapkan sudah tepat, atau siswa yang belum mampu untuk menyelesaikan soal yang membutuhkan tingkat berpikir tinggi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian siswa di Indonesia khususnya pada literasi numerasi. Salah satunya adalah siswa belum terbiasa menyelesaikan soal soal pemecahan masalah literasi, matematika dan sains berkonteks dan HOTS yang membutuhkan penalaran, berpikir kritis, dan kreatif dari konten, konteks, materi dan proses (Hasnawati, 2016). Penalaran, berfikir kritis dan kreatif didapatkan dari kecerdasan yang dimiliki siswa.

Kecerdasan siswa membuat tingkat kemampuan literasi numerasi siswa berbeda beda. Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda terdapat siswa yang cerdas dalam bidang matematika, ada pula siswa yang cerdas dalam bidang bahasa, dan ada juga siswa yang cerdas dalam bidang seni. Kecerdasan yang berbeda beda ini disebut kecerdasan majemuk yang menurut Gardner jenis kecerdasan majemuk dibagi menjadi 9 macam yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan existensi (Syarifah, 2019). Namun dalam penelitian hanya akan fokus membahas pada kecerdasan logis matematis dan linguistik. Dalam menyelesaikan soal literasi numerasi siswa harus memahami terlebih dahulu permasalahan yang disajikan dan dapat mengkomunikasikan secara lisan maupun tulis, hal tersebut berhubungan dengan kecerdasan linguistik. Selain bahasa, dalam menyelesaikan soal literasi numerasi juga dibutuhkan kecerdasan logis matematis

untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan angka dan simbol.

Menurut beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfian & Pradana (2019) mengenai antisipasi siswa dalam memecahkan masalah aljabar ditinjau dari kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik yaitu terdapat perbedaan antisipasi siswa memecahkan masalah aljabar dengan kecerdasan yang berbeda beda. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rezky (2022) mengenai kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal konteks budaya topik geometri pada siswa SMP bahwa semakin tinggi kemampuan matematis maka indikator literasi numerasi semakin banyak yang tercapai dan penelitian yang dilakukan oleh Indaswari et al (2021) mengenai pengaruh kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita pada materi program linear bahwa semakin tinggi siswa memiliki kedua kecerdasan tersebut maka kemampuan menyelesaikan soal cerita materi program linear semakin tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kemampuan literasi numerasi juga sangat penting bagi siswa yang berguna untuk menyelesaikan masalah dalam sehari hari yang berbentuk angka atau simbol. Di sisi lain kemampuan literasi numerasi juga dapat dipengaruhi oleh kecerdasan majemuk. Dalam penelitian ini *multiple intelligences* yang digunakan adalah kecerdasan logis matematis dan linguistik. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Untuk Siswa SMA

Berdasarkan Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik”

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat ruang lingkup dan batasan masalah :

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah hal penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai pada pembahasan selanjutnya. Supaya pembahasan masalah lebih terarah, maka ruang lingkup yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Tempat penelitian ini diterapkan pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya tahun ajaran 2022/2023.
- b. Penelitian dilakukan saat pembelajaran matematika.
- c. Materi yang akan digunakan adalah Program Linear.

2. Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibutuhkan dengan tujuan supaya masalah yang diteliti tidak meluas, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dibatasi dengan hal berikut:

- a. Masalah difokuskan pada kemampuan literasi numerasi berdasarkan kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik.
- b. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 22 Surabaya kelas XI semester 1 tahun ajaran 2022 – 2023

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa SMA kelas XI berdasarkan kecerdasan logis matematis?
2. Bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa SMA kelas XI berdasarkan kecerdasan linguistik?

D. Tujuan

Berdasarkan pertanyaan peneliti maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa SMA kelas XI berdasarkan kecerdasan logis matematis.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa SMA kelas XI berdasarkan kecerdasan linguistik.

E. Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna untuk semua kalangan:

1. Bagi siswa

- a. Siswa dapat mengetahui kecerdasan logis matematis atau kecerdasan linguistik yang lebih dominan.
- b. Siswa dapat mengasah kemampuan literasi numerasi yang dimilikinya.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa yang kemampuan itu sangat dibutuhkan dalam pendidikan.

2. Bagi guru

- a. Memperoleh informasi tentang kemampuan literasi numerasi siswa berdasarkan kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik.
- b. Memperoleh informasi tentang perbedaan kecerdasan yang dimiliki siswanya sehingga dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki siswanya serta memberikan soal literasi numerasi untuk meningkatkan kemampuan.
- c. Menambah wawasan guru tentang pentingnya literasi numerasi sehingga guru akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

3. Bagi sekolah

- a. Dapat memberikan informasi terkait kemampuan literasi numerasi dan kecerdasan logis matematis dan linguistik.
- b. Memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan agar sekolah lebih menekankan kepada guru – guru supaya memberikan model soal literasi numerasi sehingga siswa akan terbiasa dengan model soal tersebut.
- c. Apabila penelitian ini berdampak baik, maka sekolah akan menerima manfaatnya.

4. Bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan langsung tentang kemampuan literasi siswa SMA yang memiliki kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik.
- b. Dapat menambah pengalaman dalam hal penelitian.
- c. Dapat mengetahui pentingnya literasi numerasi Indonesia.

5. Bagi peneliti lain

- a. Sebagai salah satu referensi saat akan melakukan penelitian tentang kemampuan literasi numerasi siswa SMA berdasarkan kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik.
- b. Membantu untuk mengetahui informasi yang berkaitan tentang kemampuan literasi numerasi siswa SMA berdasarkan kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik.
- c. Memunculkan ide untuk melakukan penelitian lanjutan.

F. Definisi operasional

Dengan penyesuaian dari judul yang digunakan, maka definisi operasional yang dapat dimunculkan adalah:

1. Kemampuan literasi numerasi

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam memahami, menginterpretasikan, menerapkan, menganalisis simbol atau angka serta dalam bentuk (grafik, tabel maupun bagan) dan menggunakan operasi hitung sederhana yang digunakan untuk memecahkan masalah sehari – hari.

2. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan individu yang dibawa sejak lahir yang bermanfaat untuk memahami suatu permasalahan dan mencari penyelesaian terhadap permasalahan yang akan dihadapi. Permasalahan yang ada biasanya permasalahan yang sama maupun permasalahan baru.

3. Kecerdasan majemuk
Kemampuan ganda yang dimiliki setiap individu untuk memecahkan suatu permasalahan yang dialami dalam kehidupan dan membuat ide – ide baru yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
4. Kecerdasan logis matematis
Kemampuan seseorang dalam hal angka dan menggunakan logika untuk memecahkan suatu permasalahan yang mengharuskan siswa untuk menalar, menganalisis serta melakukan penyusunan solusi dengan urutan yang logis.
5. Kecerdasan linguistik
Kemampuan seseorang untuk mengolah kata kata secara efektif sehingga menjadi kalimat yang tepat serta kepekaan terhadap arti kata, urutan suara ritme, intonasi dari kata kata yang diucapkan.